

ANAK-ANAK DENGAN KELAINAN BICARA DAN BAHASA

A. Definisi Kelainan Bicara dan Bahasa

Kelainan bicara dan/atau bahasa adalah adanya masalah dalam komunikasi dan bagian-bagian yang berhubungan dengannya seperti fungsi organ bicara. Keterlambatan dan kelainan mungkin bervariasi dari yang ringan atau tidak ada pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari dan sosialisasi, sampai yang tidak mampu untuk mengeluarkan suara atau memahami dan mempergunakan bahasa. Hanya sebagian kecil anak-anak dengan kelainan bicara dan bahasa yang termasuk sangat berat. Bagaimanapun, karena pentingnya bahasa dan keterampilan berkomunikasi dalam kehidupan anak-anak, meskipun ringan atau sedang kelainan atau gangguannya, hal tersebut dapat berpengaruh cukup berat terhadap seluruh aspek kehidupan. Kadang-kadang mereka terisolasi dari teman-temannya dan lingkungan pendidikannya. Kelainan komunikasi dan bahasa juga dapat timbul sebagai dampak dari adanya kelainan kognitif, neurologis, dan fisik.

Definisi yang dikeluarkan oleh IDEA (*the Individuals with Disabilities Education Act*) tentang anak-anak dengan kesulitan bahasa dan bicara adalah sebagai berikut: „Anak-anak termasuk kategori ini apabila mereka mempunyai kelainan komunikasi seperti gagap, kelainan artikulasi, kelainan bahasa atau kelainan suara, yang secara nyata berpengaruh terhadap kinerja pendidikan mereka". The American Speech-Language-Hearing Association (1993) mendefinisikan kelainan komunikasi sebagai "adanya kelainan dengan menunjukkan ketidakmampuan menerima, menyampaikan, memproses, dan memahami konsep-konsep atau simbol-simbol verbal, nonverbal dan gambar. Kelainan komunikasi ini mungkin muncul dengan jelas pada proses mendengar, berbahasa, dan/atau berbicara.

B. Penyebab Terjadinya Kelainan Bicara dan Bahasa

Penyebab kelainan komunikasi adalah sangat kompleks. Meskipun kebanyakan anak-anak dievaluasi dalam konteks sistem pendidikan mempunyai kelainan komunikasi fungsional, tetapi pengenalan faktor-faktor penyebab lainnya yang bersifat organik sangat penting diketahui oleh para guru. Penyebab dapat termasuk di dalamnya ketidaknormalan sebelum lahir, kecelakaan prenatal, tumor, dan masalah dengan sistem syaraf atau otot, otak, atau mekanisme bicara itu sendiri. Pengaruh dari agen yang mempengaruhi embrio atau janin, termasuk sinar X, virus, obat-obatan, dan racun lingkungan dapat juga menyebabkan kelainan yang dibawa sejak lahir. Dalam enam minggu pertama sampai duabelas minggu kehidupan janin, banyak organ tubuh sedang dibentuk. Apabila ada agen yang merusak satu organ, maka dapat berpengaruh terhadap berbagai sistem perkembangan secara terus menerus. Contoh untuk agen seperti itu adalah rubella (*German measles*). Ketika terjadi kontraksi selama tiga bulan pertama dari kehamilan, agen yang mempengaruhi janin ini dapat menyebabkan masalah congenital yang majemuk seperti kelainan jantung, katarak, ketunagrahitaan, microcephalus, kecebolan, ketunarunguan, dan berbagai patologi bicara dan bahasa secara bersamaan (Northern, 1996).

Masalah komunikasi yang diakibatkan oleh penyakit atau akibat kecelakaan setelah lahir adalah kelainan yang diperoleh. Kecelakaan yang mengakibatkan luka otak sebagai akibat dari kecelakaan ketika mengendarai sepeda motor merupakan contoh dari kelainan yang diperoleh yang sering mempunyai implikasi negatif terhadap kemampuan bicara dan bahasa. Meningitis, suatu penyakit yang mengakibatkan adanya iritasi pada lapisan otak, biasanya secara umum berhubungan dengan kelainan pediatrik. Komplikasi dari meningitis ini dapat mengakibatkan ketunarunguan dan disertai dengan kurangnya komunikasi. Masalah bicara dan bahasa yang diakibatkan

karena sakit juga termasuk kelainan komunikasi yang diperoleh.

Artikulasi, kualitas suara, dan kefasihan dapat dipengaruhi oleh adanya abnormalitas dalam pernafasan (aliran udara ke luar dan ke dalam paru-paru), phonation (suara yang dihasilkan oleh larynx), dan resonansi suara (getaran di dalam sistem vokal). Kelainan seperti ini sangat bervariasi dalam tingkatannya, dan dapat terjadi secara tersendiri, bersama-sama dengan yang lain, atau hubungannya dengan patologis bahasa lainnya. Neurofisiologi yang normal seperti adanya selaput dan otot yang baik untuk pernafasan dan pengucapan, adalah sangat penting untuk keterampilan bicara agar berkembang dengan baik. Adanya kelainan klinis berupa adanya hambatan struktural dalam pengucapan termasuk di dalamnya bibir, gigi, gerakan lidah yang terbatas, *cleft lip*, dan/atau *cleft palate* merupakan sejumlah sindrom yang sering menandai malformasi depan kepala. Ketunarunguan, ketunagrahitaan, kesulitan belajar, dan ketunalarasan juga secara umum sering dihubungkan dengan kelainan komunikasi dan mempunyai implikasi terhadap perkembangan bahasa dan bicara.

C. Karakteristik Anak dengan Kelainan Bicara dan Bahasa

Bahasa, termasuk patologi yang menyertainya, secara garis besar dapat dibagi ke dalam dua bentuk dasar, yaitu bahasa *reseptif* atau kemampuan memahami apa yang dimaksud dalam komunikasi lisan, dan bahasa *ekspresif* atau kemampuan memproduksi bahasa yang dapat dipahami oleh dan berarti bagi orang lain (Friend & Bursuck, 2002). Anak-anak dengan kelainan bahasa mempunyai kesulitan dalam mengekspresikan pikirannya atau memahami apa yang diucapkannya. Keterampilan bahasa ekspresif dan kemungkinan kesulitan yang menyertainya, termasuk di dalamnya tata bahasa, struktur kalimat, kefasihan, perbendaharaan kata, dan pengulangan. Bahasa reseptif kekurangannya biasanya berhubungan dengan menanggapi, mengabstraksikan, menghubungkan, dan menggali pemikiran. Seorang siswa yang tidak mampu mengikuti perintah secara efisien di dalam kelasnya

mungkin dia mempunyai kelainan bahasa reseptif. Seorang siswa yang tidak mampu berkomunikasi secara jelas karena tata bahasa jelek, perbendaharaan katanya kurang, atau masalah produksi seperti kelainan artikulasi dia termasuk mempunyai kelainan bahasa ekspresif.

Anak-anak dengan kelainan bahasa sering menghadapi masalah baik dalam bidang akademik maupun dunia yang lebih luas lagi. Beberapa karakteristik yang

mungkin anda temukan pada anak dengan kelainan bahasa ekspresif dan reseptif dapat dilihat pada label berikut.

Yang dapat diamati pada anak-anak dengan kelainan

Bahasa ekspresif dan reseptif

Masalah Bahasa Ekspresif	Masalah Bahasa Reseptif
Mempergunakan tatabahasa dengan tidak tepat ("saya pergi tidak ke sekolah").	eh, se, eh...., segelas, eh...., air")
Kurangnya kemampuan menggambarkan sesuatu secara khusus ("ada sesuatu disana yang tempatnya disana").	Melompat dari satu topik ke topik yang lainnya ("bagaimana cuaca hari ini? Baiklah, saya akan makan dulu sudah lapar sekali....")
Sering malu ("anda tahu, eh, saya, eh, ingin,	Mempunyai keterbatasan perbendaharaan

kata.

Mempunyai kesulitan mempergunakan kata untuk mengomunikasikan sesuatu.

Mempergunakan bahasa sosial dengan jelek (tidak mampu merubah bentuk komunikasi yang sesuai dengan situasi tertentu).

Takut bertanya, tidak tahu pertanyaan apa yang akan diajukan, atau tidak tahu bagaimana bertanya suatu pertanyaan.

9. Mengulang informasi yang sama dalam komunikasi secara terus menerus.
 10. Mempunyai kesulitan dalam mendiskusikan konsep-konsep abstrak, waktu, dan ruang.
 11. Sering tidak cukup memberikan informasi kepada lawan bicaranya ("kami mempunyai masalah yang besar dengan mereka" dengan tidak menjelaskan siapa yang dimaksud kami dan mereka tersebut.
1. Tidak merespon pertanyaan dengan benar.
 2. Tidak dapat berpikir secara abstrak atau memahami abstraksi dari suatu ungkapan (mata berbinar bagaikan rembulan)
 3. Tidak dapat mengingat informasi yang disampaikan secara lisan.
 4. Mempunyai kesulitan dalam mengikuti intruksi lisan.
 5. Tidak dapat menemukan rincian dalam komunikasi.
 6. Kehilangan bagian-bagian materi yang disampaikan secara lisan, khususnya kekurangan kata-kata kongkrit seperti kata sandang dan kata kerja bantu.
 7. Tidak dapat mengingat urutan ide yang disampaikan secara lisan.
 8. Mungkin kebingungan mengucapkan huruf yang sama bunyinya (b,d; m,n) atau berlawanan dalam mengucapkan urutan atau susunan huruf dalam satu kata.
 9. Mempunyai kesulitan memahami humor atau bahasa simbol.
 10. Mempunyai kesulitan memahami konsep-konsep yang menunjukkan kualitas, fungsi, perbandingan ukuran, serta hubungan waktu dan ruang.
 11. Mempunyai kesulitan memahami kalimat campuran dan rumit.

Bagaimana seorang anak belajar bahasa? Untuk menjawab pertanyaan ini masih terus dilakukan penelitian, dan banyak teori yang cukup kompleks di dalamnya. Dimulai pada usia sebelum 2 tahun, besarnya selesai sebelum usia 4 tahun, kebanyakan anak-anak mendapatkan bicara yang dapat difahami dan mempunyai dasar perkembangan tatabahasa dewasa (McCormick, 2003). Bagaimanapun, ada berbagai variabel penting dalam perkembangan bicara dan bahasa yang normal pada anak-anak. Sebagai contoh, usia kepandaian mengucapkan berbagai macam suara sangat bervariasi yang kebanyakan terjadi pada usia tiga tahun. Pada usia 8 tahun, sebenarnya, semua pengucapan suara secara nyata pada bahasa anak terjadi dengan benar.

D. Perbaikan bagi Anak dengan Kelainan Bicara dan Bahasa

Para siswa dengan kelainan bicara dan bahasa mungkin akan memperoleh keuntungan dari intervensi akademik dan perilaku yang secara efektif diperuntukkan bagi para siswa yang mempunyai masalah belajar dan perilaku, tetapi intervensi para ahli tetap diperlukan. Beberapa siswa mungkin memerlukan terapi artikulasi, sementara yang lainnya dibantu dengan mempergunakan alat bantu bicara dengan benar, atau mungkin yang lainnya akan lebih beruntung dengan adanya program intensif yang dapat meningkatkan kesadaran fonem.

9 Layanan Bicara/Bahasa dan Pembelajaran Kemampuan Pengenalan Huruf.*

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa kelainan bicara dan bahasa dapat berpengaruh terhadap prestasi dan perilaku siswa. Hubungan ini ditemukan oleh para ahli di sekolah, dan karena kondisi itu para ahli bicara/bahasa secara bersama-sama bekerja dengan para guru kelas lainnya, guru khusus, atau orang-orang lain yang menjamin semua siswa menerima bantuan komunikasi sedini

mungkin yang diperlukan untuk pengembangan yang krusial keterampilan bahasa dan pengenalan huruf.

Menurut the American Speech-Language-Hearing Association (Kamhi, 2003), para ahli bicara/bahasa dapat menguatkan hubungan antara bahasa lisan dan keterampilan pra pengenalan huruf, memberikan intervensi yang berhubungan dengan kesadaran fonem dan ingatan, menganalisis penggunaan bahasa yang ditemukan di dalam buku bacaan dan bahan-bahan sekolah lainnya serta media, dan menganalisis bahasa siswa sehingga intervensi akan sesuai dengan kebutuhannya." anak. Para ahli bicara/bahasa dapat memainkan peran dalam melakukan pencegahan, intervensi dini, asesmen, terapi, pengembangan program. Juga berbagai dokumen yang dihasilkan. Mereka juga dapat membantu dengan mendukung program pengenalan huruf baik pada tingkat daerah maupun pusat. Para ahli bicara/bahasa harus berinisiatif untuk melakukan pembicaraan dengan guru-guru untuk mendiskusikan kebutuhan siswa dan langkah-langkah untuk intervensi. Dari semua itu, komunikasi yang jelas dan sering sangat diperlukan.

[^] *Komunikasi dengan Mempergunakan Teknologi*

Kebanyakan siswa dengan kelainan bicara dan bahasa dapat dibantu banyak dengan penggunaan teknologi (Lund & Light, 2001). Perangkat keras dan perangkat lunak komputer, PDA (*personal digital assistants*), dan berbagai pilihan lainnya yang dewasa ini tersedia melalui internet dapat membantu siswa berkomunikasi secara efektif dan memperaktekan keterampilan-keterampilan mereka dalam belajar.

Komunikasi augmentatif dan alternatif. Komunikasi augmentatif dan alternatif berhubungan dengan strategi untuk mengkompensasikan keterbatasan komunikasi individu. Komunikasi augmentatif dan alternatif ini biasanya dibagi ke dalam dua bagian; tidak dengan mempergunakan alat bantu (mereka yang tidak memerlukan

penggunaan alat-alat atau bahan-bahan khusus, seperti bahasa isyarat), dan yang memerlukan alat bantu (mereka yang mempunyai ketergantungan pada jenis alat atau bahan). Salah satu contoh komunikasi dengan menggunakan alat dalam komunikasi augmentatif dan alternatif ini adalah penggunaan papan. Alat bantu ini menggunakan gambar, simbol, atau huruf cetak untuk memfasilitasi komunikasi siswa, dan semua itu bisa dibuat dengan teknologi tinggi atau rendah. Contoh, untuk siswa yang membutuhkan komunikasi secara sederhana, papan